

**PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI,
INVESTASI ASING DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR:
STUDI PADA 7 KABUPATEN/KOTA**

SKRIPSI



Oleh:

HESTI NOVITA SARI

NIM: 210717209

Pembimbing:

Yunaita Rahmawati, SE., M.SI., Ak.

NIP: 198406042019032012

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Sari, Hesti Novita. Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur: Studi pada 7 Kabupaten/Kota. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., AK.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan Tenaga Kerja.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Secara teoritis tingkat investasi dan tenaga kerja berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti kembali tentang pengaruh investasi dalam negeri, investasi asing dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan DPM PTSP Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah *Random Effect Model* dengan bantuan *software E-Views 9*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi dalam negeri, investasi asing dan tenaga kerja, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel investasi asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1.	Hesti Novita Sari	210717209	Ekonomi Syariah	Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur: Studi Pada 7 Kabupaten/Kota

Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi dalam ujian Skripsi

Ponorogo, 22 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Mubur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., AK.
NIP: 198406042019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut ini:

Judul : Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur: Studi Pada 7 Kabupaten/Kota

Nama : Hesti Novita Sari

NIM : 210717209

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :

Dr. Aji Damanuri, M.E.I

NIP. 197506022002121003

Penguji I :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.SI

NIP. 197202111999032003

Penguji II :

Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., Ak.

NIP. 198406042019032012

(.....)

(.....)

(.....)

Ponorogo, 05 Oktober 2021

Mengesahkan
Dekan/Febi IAIN Ponorogo



Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hesti Novita Sari

NIM : 210717209

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur: Studi Pada 7 Kabupaten/Kota

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Madiun, 06 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Hesti Novita Sari

NIM. 210717209

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Novita Sari

NIM : 210717209

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI, INVESTASI ASING
DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI JAWA TIMUR: STUDI PADA 7 KABUPATEN/KOTA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Madiun, 04 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,

 Hesti Novita Sari

NIM. 210717209

BAB I

PENDAHULUAN

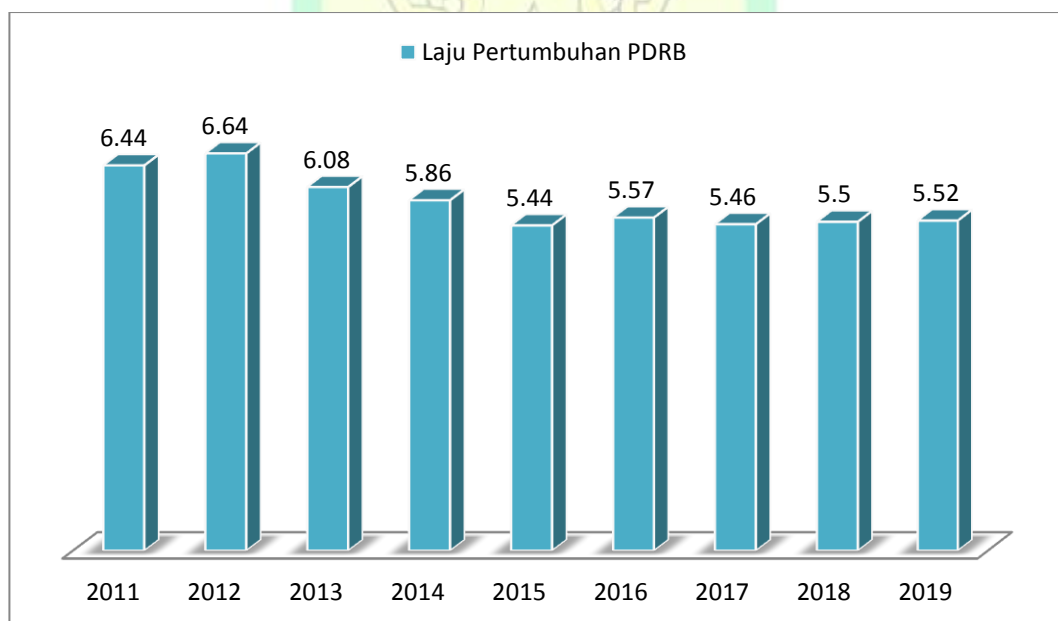
A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai oleh suatu daerah dan selanjutnya akan digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentasi kenaikan pendapatan riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi yakni modal, tenaga kerja dan teknologi.¹ Sehingga secara teoritis tingkat investasi dan tenaga kerja dikatakan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Kegiatan perekonomian dalam suatu negara tidak terlepas dari kegiatan investasi, baik investasi dari pemerintah maupun dari swasta. Menurut Sukirno, investasi adalah pengeluaran atau pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga (Depok: Rajawali Pers, 2019), 437.

barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.² Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan agar dapat digunakan untuk memproduksi atau memperbaharui barang dan jasa di masa yang akan datang, sehingga akan menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi sehingga pada akhirnya pendapatan masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian Investasi menjadi salah satu kunci bagi suatu negara dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2010-2015), diolah 2021

Gambar 1.1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2011-2019 (Persen)

² Ibid., 35.

Berdasarkan gambar di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur selama periode waktu tahun 2011-2019 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dan cenderung menurun, pada tabel dapat dicermati bahwa sejak tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari 6,64 persen menjadi 5,52 persen pada tahun 2019. Nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,64 persen, kemudian pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan terendah dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya yakni 5,44 persen.

Menurut Kusumosuwidho dalam pembangunan nasional, bahwa tenaga kerja merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian dalam posisinya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen.³ Tenaga kerja dapat diartikan semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja, yang artinya setiap orang yang bersedia dan mampu bekerja untuk diri mereka sendiri disebut sebagai tenaga kerja.

Berdasarkan data yang di publish oleh BPS Jawa Timur Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017 TPAK Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 68,78 persen, pada tahun berikutnya sebesar 69,37 dan pada tahun 2019 adalah sebesar 69,45.⁴

³ Sisdiatmo Kusumosuwidho, *Angkatan Kerja Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: LDFE-UI), 193.

⁴ *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka* (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020).

Dalam teori ekonomi, salah satu cara untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi. Sebagai contoh, dengan adanya investasi mesin maka akan dibutuhkan tenaga kerja sebagai operator dari mesin tersebut sehingga secara langsung ataupun tidak langsung kegiatan investasi akan menyerap tenaga kerja. Secara teoritis, semakin tinggi investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan, maka kapasitas perusahaan untuk menyerap tenaga kerja akan semakin besar, dan jika tenaga kerja bisa terserap, maka produktivitas, kapasitas dan kualitas produksi akan meningkat sehingga pada akhirnya pendapatan masyarakat juga akan bertambah yang selanjutnya secara luas akan menambah pendapatan nasional suatu negara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bonaraja Purba menyatakan bahwa Investasi PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵ Selanjutnya hasil penelitian dari Yetty Agustini & Erni Panca Kurniasih menunjukkan bahwa investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hellen dkk, menyatakan bahwa tenaga kerja secara langsung berpengaruh

⁵ Bonaraja Purba, "Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia" Jurnal Humaniora Vol. 4 (2020)

⁶ Yetty Agustini & Erni Panca Kurniasih, "Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat" Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 6 (2017).

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷ Bagus Ariyanto dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB.⁸

Tabel 1.1
Research Gap Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Bonaraja Purba (2020)	Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja Variabel independen: Investasi PMDN dan investasi PMA. Teknik analisis linear berganda data panel	Investasi PMDN dan PMA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih (2017)	Variabel dependen; Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin Variabel independen: Investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja. Teknik analisis <i>random effect</i> dengan <i>software Eviews 6.0</i>	Secara parsial variabel investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Hellen, Sri Mintarti dan Fitriadi (2017)	Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja Variabel independen: Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Metode penelitian analisis jalur.	Investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

⁷ Hellen, Sri Mintarti, dan Fitriadi, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja" Inovasi Vol. 13 (2017).

⁸ Bagus Ariyanto, Fitriadi dan Akhmad Noor, "Pengaruh Investasi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja terhadap PDRB pada Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur" Forum Ekonomi Vol. 19 (2017).

			ekonomi.
4	Bagus Ariyanto, Fitriadi dan Akhmad Noor	Variabel dependen: PDRB Variabel independen: Investasi kelapa sawit dan tenaga kerja. Model ekonometrik dengan metode OLS.	Variabel investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, masih ditemukan perbedaan dalam hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh dari investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penelitian ini akan meneliti kembali tentang pengaruh dari investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur, dengan judul penelitian **“Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur: Studi pada 7 Kabupaten/Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi?

3. Apakah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan dan memperkaya teori tentang investasi dan tenaga kerja dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Pemerintah Daerah Jawa Timur sebagai tambahan informasi dan masukan terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- b. Diharapkan pula menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta bermanfaat pula bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya

menyangkut tentang investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan dan pembahasan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Berikut susunan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua menjelaskan landasan teori, kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis. Landasan teori dan kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah yang meliputi teori dan penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tenaga kerja. Kerangka teori berisi tentang cara berpikir penulis tentang hubungan antar variabel dan hipotesis merupakan dugaan sementara dari peneliti tentang masalah yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi gambaran umum variabel-variabel dalam penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam bab ini akan membahas tentang hasil pengolahan data dan pembuktian teori-teori yang telah dilakukan pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Landasan Teori

a. Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Seperti yang dijelaskan Sukirno bahwa pertumbuhan ekonomi itu merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹

Berikutnya pengertian pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.² Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyelesaian terhadap tuntutan keadaan yang ada. Keynes mengungkapkan bahwa sebaiknya pemerintah meningkatkan pengeluaran karena pemerintah dianggap sebagai agen independen yang mampu menstimulasi perekonomian melalui kerja publik. Pada masa resesi, kenaikan pengeluaran pemerintah (G) akan mendorong konsumsi (C) dan investasi (I), dan

¹ Ibid., 9.

² Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Keenam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998), 130

sehingga akan menaikkan pendapatan nasional (Y).³ Sehingga dapat dipahami bahwa secara teoritis, tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi dengan investasi.

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu masyarakat (negara) yaitu:⁴

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian dalam suatu negara, terutama pada masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang dimiliki.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Pertambahan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja terlatih, berpendidikan, berpengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk akan terus bertambah tinggi. Tentunya hal ini akan berakibat pada tingkat produktivitas yang tinggi.

86. ³ L Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 82-

⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 429.

Dampak buruknya adalah saat penduduk bertambah namun kemajuan ekonominya masih rendah, sehingga akan menghadapi masalah kelebihan penduduk.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang modal penting dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Tentunya hal ini juga harus didorong dengan perkembangan teknologi sehingga tingkat produktivitasnya akan bermutu tinggi, menambah barang dan jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat serta proses produksi dapat dilakukan dengan lebih efisien.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus berusaha untuk merombak sistem sosial yang dapat menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi.

Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dalam upaya untuk meningkatkan sebuah *output* perekonomian yang berasal dari barang dan jasa, sangat tergantung pada jumlah *input* yang tersedia baik berupa modal, tenaga kerja dan produktivitas *input* tersebut. Apabila *input* dan produktivitas bertambah maka pertumbuhan akan pesat, begitu pula sebaliknya.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori pertumbuhan klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam pandangan ini hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung.⁵ Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar, dan akan menimbulkan investasi baru sehingga pertumbuhan ekonomi terwujud. Namun apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat akan menurun kembali dan ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah, pada keadaan ini ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary State*). Menurut ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 433.

mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Berdasarkan teori pertumbuhan klasik dikemukakan suatu teori yang menjelaskan kaitan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori ini disebut sebagai teori penduduk optimum, yaitu apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal lebih tinggi dari pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, sehingga produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan suatu jumlah penduduk tertentu produksi marjinal telah sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan per kapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.⁶

2) Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada peranan penting para pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.⁷ Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang

⁶ Ibid.

⁷ Ibid., 434.

akan terus melakukan inovasi atau pembaharuan di dalam kegiatan ekonomi, seperti menciptakan efisiensi dalam kegiatan produksi, memperluas pasar dan lain-lain. Dalam mengemukakan teorinya, Schumpeter memberikan permisalan saat perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang, di mana segolongan pengusaha menyadari berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Sehingga kegiatan investasi baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara, pendapatan masyarakat akan bertambah dan konsumsi masyarakat pun akan semakin bertambah. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan lain untuk mnghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Menurut Schumpeter, semakin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya, hingga akhirnya mencapai tingkat keadaan tidak berkembang (*Stationary State*).⁸

⁸ Ibid, 435.

3) Teori Harrod-Domar

Teori ini menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi dengan tujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) dalam jangka panjang. Permisalan yang digunakan dalam teori Harrod-Domar meliputi: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor. Dapat disimpulkan bahwa Analisis Harrod-Domar merupakan pelengkap analisis Keynesian, di mana dalam analisis Keynesian persoalan ekonomi jangka pendek menjadi perhatian utama, sedangkan analisis Harrod-Domar lebih memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Melalui analisis Harrod-Domar dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Kemudian pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I + G + (X - M)$ terus menerus bertambah dengan tingkat yang menggalakkan.⁹

⁹ Ibid., 435-436.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Dalam teori Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi yakni modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi. Dalam persamaan, pandangan ini dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Di mana:

ΔY : tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK : tingkat pertumbuhan modal

ΔL : tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT : tingkat perkembangan teknologi

Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik dan membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja, faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran serta kepakaran tenaga kerja.¹⁰

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik ini adalah penyelidikan yang dilakukan oleh beberapa ahli ekonomi untuk menentukan peran nyata dari berbagai faktor produksi dalam

¹⁰ Ibid., 437.

mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Penyelidikan yang dilakukan oleh Abramovits dan Solow menunjukkan bahwa peran perkembangan teknologi menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat. Penyelidikan selanjutnya oleh salah satu ahli ekonomi dengan studi yang terkenal yaitu Denison tentang analisis faktor yang mengakibatkan perkembangan di negara maju di antara tahun 1950-1962. Studi tersebut menunjukkan bahwa faktor utama yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah modal, melainkan teknologi dan perkembangan keterampilan.¹¹

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan tersebut terjadi apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan secara fisik dari kegiatan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, untuk melihat peningkatan jumlah barang yang dihasilkan maka pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai pendapatan daerah pada berbagai tahun harus dihilangkan, yaitu dengan melakukan perhitungan pendapatan daerah didasarkan atas harga konstan.

¹¹ Ibid.

Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:¹²

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Menurut Dornbusch dan Fischer dalam teori ekonomi, kegiatan investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berimplikasi terhadap kesempatan kerja di suatu wilayah.¹³ Dengan kata lain, adanya investasi yang dilakukan di suatu daerah, baik itu asing (PMA) maupun dalam negeri (PMDN) akan berakibat pada penyerapan tenaga kerja sehingga proses produksi akan lebih produktif. Adanya investasi asing di dalam masyarakat pertama-tama akan sangat membantu dan menambah kesempatan kerja, sehingga pendapatan masyarakat bertambah begitu juga dalam jaringan yang lebih luas di mana akan menambah pendapatan nasional suatu negara (Syah, 2005).

c. Investasi

Investasi menurut Sukirno adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan

¹² Ibid., 49.

¹³ Rudiger Dornbusch & Stanley Fischer, *Makroekonomi Edisi Keempat* (Jakarta: Erlangga, 1997).

produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.¹⁴ Pertambahan jumlah barang ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal itu dilakukan untuk mengganti barang-barang modal lama yang telah aus dan perlu didepresiasi. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi adalah kegiatan pembelanjaan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.

Investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya.

Di Indonesia investasi swasta keberadaannya telah dijamin sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang PMA dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang PMDN. Dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, pada pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga (Depok: Rajawali Pers, 2019), 35.

Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Kemudian pada ayat 3 dijelaskan penanam modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.¹⁵

Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh, hal ini akan memberikan gambaran tentang jenis investasi yang berpotensi baik untuk dilakukan oleh para pengusaha dan besar investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang modal yang diperlukan. Kegiatan investasi dapat dikatakan memperoleh keuntungan apabila nilai sekarang pendapatan di masa depan adalah lebih besar daripada nilai sekarang modal yang diinvestasikan.
- 2) Suku bunga, untuk menentukan jenis investasi yang mampu memberikan keuntungan bagi para pengusaha. Keinginan para pengusaha untuk menanam modal hanya apabila tingkat

¹⁵ Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 122.

pengembalian modal dari investasi yang dilakukan lebih besar atau sama dari suku bunga.¹⁷

- 3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan. Keadaan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan investasi apabila keadaan perekonomian menjadi lebih baik di masa depan, yang diramalkan dengan adanya kestabilan harga, pertumbuhan ekonomi dan pertambahan masyarakat yang juga akan meningkat.
- 4) Kemajuan teknologi, perkembangan teknologi yang semakin meningkat mengharuskan para pengusaha untuk melakukan kegiatan pembaruan yaitu dengan membeli barang modal yang baru ataupun dengan mendirikan bangunan industri baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembaruan maka semakin tinggi pula tingkat investasi yang akan tercapai.¹⁸
- 5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan hal ini akan mendorong dilakukannya kegiatan investasi.
- 6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.¹⁹ Semakin besar keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan akan memungkinkan adanya perluasan usaha atau pengembangan usaha

¹⁷ Ibid., 124.

¹⁸ Ibid., 127.

¹⁹ Ibid., 131.

baru dan hal ini mampu memberikan tambahan kegiatan investasi dalam perekonomian.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah untuk:²⁰

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional,
- b) Menciptakan lapangan kerja,
- c) Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan,
- d) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional,
- e) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional,
- f) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
- g) Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, dan
- h) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jones (2004) mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Pengertian lain dari investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau di masa depan. Harrod-Domar dalam teorinya tentang pertumbuhan ekonomi, menjelaskan

²⁰ Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal.

bahwa ada korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di wilayah tersebut rendah.²¹ Secara teori meningkatnya kegiatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan produksi, sehingga akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan meningkatkan pendapatan perkapita serta meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

d. Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 Bab I Ayat 2 mengenai Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”.²² Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja, artinya setiap orang yang bersedia dan mampu bekerja untuk diri mereka sendiri disebut sebagai tenaga kerja. Selanjutnya pengertian tenaga kerja menurut Simanjuntak adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.²³

²¹ Tulus Tambunan, *Globalisasi dan Perdagangan Internasional* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 41.

²² Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab I ayat 2

²³ Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1998), 136.

Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya.²⁴ Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

Kondisi ketersediaan lapangan kerja dapat terlihat dari banyaknya angkatan kerja yang bekerja, semakin banyak lapangan kerja yang tersedia maka kegiatan produksi di suatu negara atau wilayah akan meingkat pula. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang aktif di dalam perekonomian adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

Menurut Kusumosuwidho tenaga kerja merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian dalam

²⁴ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996).

posisinya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Selanjutnya dinyatakan juga bahwa terjadinya ketidakseimbangan penyebaran penduduk antar daerah akan berakibat pada tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara wilayah dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan perekonomian nasional.²⁵ Secara sederhana, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja merupakan salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dengan jumlah yang lebih besar akan meningkatkan jumlah produksi, sedangkan peningkatan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan membentuk ukuran pasar domestiknya menjadi lebih besar. Dalam kondisi seperti ini akan mengakibatkan penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi.

²⁵ Sisdjiatmo Kusumosuwidho, *Angkatan Kerja Dasar-Dasar Demografi*, 193.

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang memiliki kesamaan pada satu atau lebih variabel dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diana Lestari, Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja.	Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah investasi pertambangan dan penggalan. Penelitian dilakukan di Kalimantan Timur dalam kurun waktu 15 tahun terakhir.	Menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana	Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara parsial investasi sektor pertambangan dan penggalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. ²⁶
2	Bagus Ariyanto, Fitriadi dan Akhmad Noor, dalam penelitiannya tentang Pengaruh Investasi Kelapa Sawit dan Tenaga	Penelitian ini menggunakan variabel investasi kelapa sawit dan tenaga kerja sebagai variabel independen dan PDRB sebagai variabel dependen.	Menggunakan analisis persamaan regresi linear berganda. Menggunakan model ekonometrik dengan meregresikan	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel Investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB. ²⁷

²⁶ Diana Lestari, "Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja," dalam Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 8 (2016).

²⁷ Bagus Ariyanto, Fitriadi dan Akhmad Noor, "Pengaruh Investasi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja terhadap PDRB pada Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur" Forum Ekonomi Vol. 19 (2017).

No	Penulis dan Judul Penelitian	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kerja terhadap PDRB pada Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur.	Penelitian dilakukan di Kabupaten Kutai Timur.	variabel-variabel dengan metode OLS	
3	Yakin Masiku, Adi Wijaya, dan Eny Rochaida, Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat	Variabel yang digunakan adalah investasi pertambangan dan tenaga kerja, serta variabel Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kutai Barat.	Data diolah dan dianalisis dengan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Secara parsial investasi pertambangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB serta IPM, sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penerimaan PDRB. Sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Kutai Barat. ²⁸
4	Hellen, Sri Mintarti, dan Fitriadi, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan	Variabel independen yang digunakan ada tiga yaitu investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Penelitian dilakukan di Kabupaten Malinau.	Menggunakan metode penelitian Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara tidak langsung berpengaruh terhadap

²⁸ Yakin Masiku, Adi Wijaya, dan Eny Rochaida, "Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat" Forum Ekonomi Vol. 19 (2017).

No	Penulis dan Judul Penelitian	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kerja.			kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. ²⁹
5	Yetty Agustini & Erni Panca Kurniasih, Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni investasi PMDN, investasi PMA dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian dilakukan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.	Menggunakan teknik analisis <i>random effect</i> dengan <i>software Eviews 6.0</i>	Secara parsial ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Secara simultan Investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ³⁰
6	Bonaraja Purba, dengan judul Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di	Penelitian dilakukan di Provinsi yang ada di Pulau Sumatera, Indonesia.	Menggunakan teknik analisis linear berganda data panel	Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga

²⁹ Hellen, Sri Mintarti, dan Fitriadi, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja" Inovasi Vol. 13 (2017).

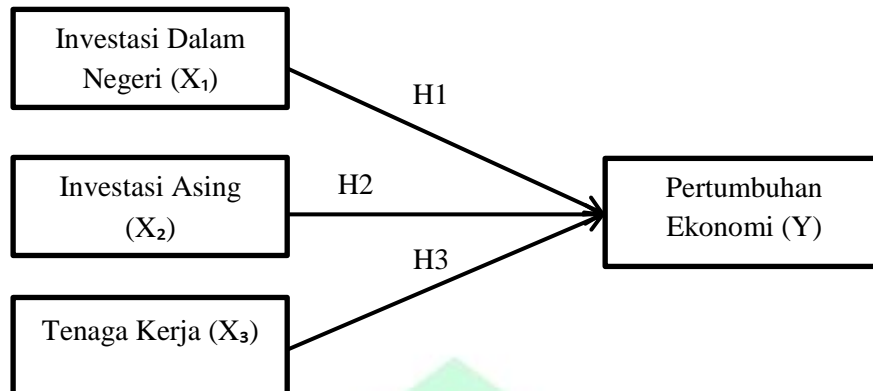
³⁰ Yetty Agustini & Erni Panca Kurniasih, "Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat" Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 6 (2017).

No	Penulis dan Judul Penelitian	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pulau Sumatera, Indonesia.			kerja. Investasi PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. ³¹

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konsep penelitian dijelaskan melalui gambar 2.1. Pada gambar 2.1 dijelaskan bahwa fenomena investasi dan tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi terdiri dari investasi dalam negeri dan investasi asing yang digunakan dalam upaya membangun perekonomian dan dapat berguna bagi masyarakat. Tenaga kerja sebagai penggerak, penggagas dan pelaksana dalam upaya pembangunan daerah, maka semakin banyak tenaga kerja yang ikut serta dalam proses produksi maka akan meningkat pula *output* yang dihasilkan. Semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat maka dapat digunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi.

³¹ Bonaraja Purba, "Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia" Jurnal Humaniora Vol. 4 (2020)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

1. H1 : Hubungan investasi dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi
2. H2 : Hubungan investasi asing dengan pertumbuhan ekonomi
3. H3 : Hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi

D. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah dalam sebuah penelitian, maka diajukan hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Bentuk dari sebuah hipotesis yaitu pernyataan tentative tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.³²

Dalam teori Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi yakni modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi. Dalam negara yang berkembang faktor modal dan tenaga kerja masih menjadi faktor penting yang menghalangi suatu negara untuk berkembang dengan lebih cepat.

³² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 68.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bonaraja Purba menyatakan bahwa Investasi PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil penelitian dari Yetty Agustini & Erni Panca Kurniasih menunjukkan bahwa investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hellen dkk, menyatakan bahwa tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bagus Ariyanto dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 1: Investasi dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_a 1: Investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Maka hipotesisnya adalah:

H1: Terdapat pengaruh antara investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Hipotesis 2

H₀2: Investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_a2: Investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Maka hipotesisnya adalah:

H2: Terdapat pengaruh antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Hipotesis 3

H₀3: Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_a3: Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Maka hipotesisnya adalah:

H3: Terdapat pengaruh antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Paradigma penelitian kuantitatif adalah paradigma yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti sampel dari populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait, berupa data *time series* selama 8 tahun, yakni tahun 2011-2015, 2017, 2018 dan 2019 dan *data cross section* yang terdiri dari 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 39.

Data panel merupakan kombinasi dari data *times series* dan *cross section*. Data *times series* merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, misalnya data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama misalnya dari beberapa daerah atau negara. Keuntungan-keuntungan apabila menggunakan data panel antara lain: 1) Data panel yang terdiri dari data *times series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar; 2) Penggabungan informasi data *times series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilangan variabel atau *omitted-variabel*.³

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁴

Variabel independen pada penelitian ini adalah investasi dalam negeri

³ Agus Widarjono, *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009).

⁴ *Ibid.*, 75.

(X_1), investasi asing (X_2) dan tenaga kerja (X_3). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas.⁵ Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
a	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kenaikan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2019 (tanpa tahun 2016)	Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) $= \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$	L Arsyad, <i>Ekonomi Pembangunan</i> , (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010)
b	Investasi Dalam Negeri (X_1)	Realisasi nilai riil penanaman modal dalam negeri di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2019 (tanpa tahun 2016)	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam triliun rupiah	Sadono Sukirno, <i>Pengantar Teori Makroekonomi</i> , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) UU No. 25 Tahun 2007 tentang

⁵ Ibid.

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
				penanaman modal, pasal 1 ayat 2
c	Investasi asing (X_2)	Realisasi nilai riil penanaman modal asing di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2019 (tanpa tahun 2016)	Penanaman Modal Asing (PMA) dalam triliun rupiah	Sadono Sukirno, <i>Pengantar Teori Makroekonomi</i> , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 1 ayat 3
d	Tenaga Kerja (X_3)	Penduduk yang sudah terserap, mempunyai pekerjaan atau sudah menjadi bagian dari angkatan kerja di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2019 (tanpa tahun 2016)	Perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dalam persen	Payaman J. Simanjuntak, <i>Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia</i> . (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1998)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di provinsi Jawa Timur, yaitu meliputi Kabupaten Banyuwangi, Gresik, Mojokerto, Pasuruan, Sidoarjo, Tuban dan Kota Surabaya. Data dalam penelitian ini berasal dari website resmi <https://jatim.bps.go.id/> dan website BPS setiap daerah tersebut di atas, serta data realisasi diperoleh dari DPM PTSP Jawa Timur. Penelitian

dilakukan pada bulan April sampai Juli 2021, sedangkan untuk periode penelitian yang dilakukan yaitu pada tahun 2011 sampai dengan 2019 (tanpa tahun 2016).

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di Provinsi Jawa Timur.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif).⁷ Penelitian yang menggunakan data sekunder, jumlah sampel minimum yang dapat digunakan agar hasilnya representatif adalah 35 data.⁸ Sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 56 data yang didapatkan dari gabungan data *time series* berupa 2011-2019 (tanpa tahun 2016) dan data *cross section* berupa 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang akan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

⁷ Ibid., 81.

⁸ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), 28.

digunakan adalah metode sampel *purposive*, di mana sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Kriteria-kriterianya antara lain:

- a. Data pertumbuhan ekonomi yaitu nilai PDRB yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik periode tahun 2011-2019, tanpa mengikutsertakan tahun 2016.
- b. Data tenaga kerja merupakan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Badan Pusat Statistik periode 2011-2019, tanpa mengikutsertakan tahun 2016.
- c. Data realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) periode 2011-2019 (tanpa mengikutsertakan tahun 2016) di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Timur.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait, berupa data *time series* selama tahun 2011-2019, dan *data cross section* yang terdiri dari 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sehingga data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan jumlah data dalam penelitian ini sebesar 56.

2. Sumber Data

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dalam hal ini adalah melalui pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa publikasi data dan laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Timur.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid. Dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini, hambatan yang sangat dirasakan adalah dibatasinya aktivitas yang dilakukan diluar rumah, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan data yang diperoleh hanya dengan menggunakan teknologi yang kini kian berkembang yaitu internet, data-data yang diperoleh berasal dari website resmi Badan Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi pembuatan instrumen penelitian harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.⁹ Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian karena data yang dibutuhkan sudah tersedia pada data statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lain yang terkait.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 56 yang berasal dari gabungan data *time series* berupa 2011-2019 (8 tahun karena tanpa mengikutsertakan tahun 2016). dan data *cross section* berupa 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Analisis data pada penelitian ini berbentuk statistik inferensial, analisis ini akan mengolah tiga variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah menggunakan model analisis regresi linear berganda data panel dengan bantuan *software E-Views*.

2. Teknik Analisis Data

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih

⁹ Ibid., 97.

variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis linear berganda data panel. Adapun persamaan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Persamaan dengan menggunakan data *cross section*:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon ; i = 1, 2, \dots, N$$

Persamaan dengan menggunakan data *time series*:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon = 1, 2, \dots, T$$

Selanjutnya persamaan uji regresi linier berganda data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dalam persamaan di atas, Y merupakan variabel dependen sedangkan X adalah variabel independen. N adalah banyaknya data observasi dan T adalah banyaknya waktu. Sehingga rumus regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X1	= Investasi Dalam Negeri
X2	= Investasi Asing
X3	= Tenaga Kerja
i	= Kabupaten
t	= Tahun
ε	= <i>Error term</i>

Terdapat empat model yang dapat digunakan dalam regresi data panel, yaitu model OLS *pooled*, model *fixed effects within-group*, model *fixed effects least square dummy variable* (LSDV) dan model *random effect* (Gujarati, 2013). Pemilihan model dapat diseleksi dengan menggunakan uji spesifikasi model. Terdapat tiga uji spesifikasi model yaitu:

a. Uji Spesifikasi Model

1) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common effect*

H_a : *Fixed effect*

Apabila hasil uji spesifikasi menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common*

effect. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*.

2) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya digunakan, yaitu *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random effect*

H_a : *Fixed effect*

Jika hipotesis H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

3) Uji Spesifikasi Model dengan *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menguji model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Dalam uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *Common effect*

H_a : *Random effect*

Model *random effect* terpilih, jika nilai *Both (Breusch-Pagan)* $< 0,05$. Model *common effect* terpilih, jika nilai *Both (Breusch-Pagan)* $> 0,05$.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Model yang terbentuk dalam analisis regresi data panel harus memenuhi asumsi normalitas. Pemeriksaan asumsi normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data terdistribusi normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Data dikatakan tidak terdistribusi normal (H_0 ditolak) apabila nilai probabiliti uji *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai α (0,05).¹⁰

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.¹¹ Model yang memiliki *standard error* besar dan nilai statistik *t* yang rendah merupakan indikasi awal adanya masalah mutikolinearitas.

¹⁰ Bayyina Zidni Falah, Mustafid & Sudarno, "Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani" *Jurnal Gaussian*, 615.

¹¹ Sochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat A. Setianto, Martha R. Primanti, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 35.

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji koefisien korelasi (r) antarvariabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu $> 0,9$ maka dapat disimpulkan adanya masalah multikolinearitas. Namun jika koefisien korelasi $< 0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variansi *error* berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Sehingga setiap observasi memiliki reliabilitas yang berbeda.¹² Uji *White* dilakukan dengan membandingkan perkalian antara banyak observasi dengan koefisien determinasi dengan nilai kritis *Chi-Square*.¹³ Jika nilai *Chi-Square* yang didapatkan melebihi nilai *Chi-Square* kritis pada tingkat signifikan yang dipilih, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai kurang dari *Chi-Square* kritis, maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁴

4) Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara masing-masing variabel, pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu.

¹² Muhammad Firdaus, *Ekonometri Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), 106.

¹³ N. Damodar Gujarati, *Essentials Of Econometrics Jilid I*, Terjemahan Julius A Mulyadi Dan Yelvi Andri (Jakarta: Erlangga, 2010), 94.

¹⁴ *Ibid.*, 492.

Umumnya autokorelasi banyak terjadi pada data *time series*.¹⁵

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji statistik *Durbin Watson* (DW). Autokorelasi terjadi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $4 - d_l < DW < 4$; Autokorelasi negative
- b) $4 - d_u < DW < 4 - d_l$; Daerah tak tentu
- c) $2 < DW < 4 - d_u$; Tidak ada autokorelasi
- d) $d_l < DW < d_u$; Daerah tak tentu
- e) $0 < DW < d_l$ Autokorelasi positif

Di mana d_l dan d_u adalah batas bawah dan batas atas nilai kritis yang dapat dicari dari tabel Durbin Watson berdasarkan k (jumlah variabel bebas) dan n (jumlah sampel) yang relevan. Statistik DW adalah suatu prosedur rutin yang umum ditemukan pada *software* statistik, sehingga yang dilakukan adalah melihat nilai yang terletak antara $2 < DW < 4 - d_u$ untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.¹⁶

c. Uji *Goodness of Fit*

Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam melakukan penaksiran, maka dilakukan uji *Goodness of Fit* yaitu:

- 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

¹⁵ Nacrowhi Djalal, *Penggunaan Teknik Ekonometrika* (Jakarta: PT Roja GrafindoPersada, 2002), 135.

¹⁶ Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta:Erlangga, 2012), 28-31.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi variabel yang lain konstan. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁷

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Apabila hipotesis H_0 ditolak, berarti variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis nol H_0 diterima, berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga perlu dilakukan kembali pemilihan variabel independen untuk dimasukkan ke dalam model.

¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 81.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah mencerminkan keadaan perekonomian di daerah tersebut. Dimana pertumbuhan ekonomi itu merupakan gambaran tingkat perkembangan ekonomi yang terjadi. Jika suatu daerah terjadi pertumbuhan yang positif, maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Begitu sebaliknya, jika terjadi pertumbuhan yang negatif maka hal ini menunjukkan adanya penurunan perekonomian dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui kontribusi sektoral dan pertumbuhan ekonomi daerah dari tahun ke tahun didasarkan pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar konstan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan menggunakan harga konstan perkembangan dari tahun ke tahun tidak dipengaruhi oleh tingkat inflansi, sehingga perbandingan pertumbuhannya lebih obyektif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Dalam penyusunan data PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya

menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Secara makro pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan, akan tetapi meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan di suatu daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Laju Pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja pada 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2011-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2011-2019 (Persen)

No	Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Banyuwangi	6.95	7.24	6.71	5.72	6.01	5.45	5.84	5.55	6.18
2	Gresik	6.48	6.92	6.05	7.04	6.61	5.83	5.97	5.41	6.29
3	Mojokerto	6.61	7.26	6.56	6.45	5.65	5.73	5.89	5.81	6.25
4	Pasuruan	6.69	7.5	6.95	6.74	5.38	5.72	5.79	5.83	6.33
5	Sidoarjo	7.04	7.26	6.89	6.44	5.24	5.81	6.02	5.99	6.34
6	Tuban	6.84	6.29	5.85	5.47	4.89	4.98	5.17	5.14	5.58
7	Kota Surabaya	7.13	7.35	7.58	6.96	5.97	6.13	6.2	6.1	6.68
Rata-rata		6.82	7.12	6.66	6.4	5.68	5.66	5.84	5.69	6.23

Sumber: Badan Pusat Statistik (2010-2019), diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan ekonomi regional selama periode waktu tahun 2011-2019 terdapat tujuh kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, pada tabel 4.1 dapat dicermati bahwa sejak tahun 2012 pertumbuhan ekonomi regional mengalami penurunan dari rata-rata 7,12 persen menjadi 6,23 persen pada tahun 2019. Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi regional tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,12 persen, pada tahun tersebut dari 7 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang mempunyai pertumbuhan ekonomi di atas pertumbuhan ekonomi regional (7,12%) ada lima dan dua kabupaten/kota lainnya berada di bawah pertumbuhan ekonomi regional.

Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi secara regional turun menjadi 5,66 persen dan hanya dua kabupaten/kota yang mempunyai pertumbuhan ekonomi di bawah nilai pertumbuhan ekonomi regional, yaitu Kabupaten Banyuwangi dan Tuban. Dari tahun 2012 dan tahun 2017 dapat diketahui bahwa terdapat kabupaten/kota yang tetap mampu meningkatkan perekonomiannya, namun di sisi lain juga terdapat kabupaten/kota yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonominya.

2. Investasi

Banyak ahli ekonomi yang menyatakan bahwa secara teoritis tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi, diantaranya adalah menurut Keynes, Schumpeter, Harrod-Domar, Kuznet dan Todaro. Keynes merekomendasikan pemerintah agar lebih memperbanyak belanja karena menurutnya pemerintah adalah sebagai agen independen yang mampu menstimulasi perekonomian melalui kerja publik.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sodik (2005) dan Luntungan (2008) menemukan bahwa investasi yang berpengaruh secara signifikan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, sehingga hal ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi akan berpengaruh juga pada kenaikan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya jumlah tenaga kerja yang terserap juga akan semakin banyak, tentunya

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, 436.

penyerapan tenaga kerja tersebut akan menurunkan tingkat pengangguran dalam masyarakat dan pendapatan masyarakat pun akan semakin bertambah. Dengan adanya kegiatan investasi diharapkan juga akan terjadi transfer teknologi serta ilmu pengetahuan dari negara investor.

Tabel 4.2
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri 7 Kabupaten/Kota di Provinsi
Jawa Timur Tahun 2011-2019 (Miliar Rupiah)

No	Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Banyuwangi	60	1120	90	1610	700	1100	1170	410	782.5
2	Gresik	3070	2410	5530	14690	7400	9170	6720	3370	6545
3	Mojokerto	260	1310	490	4670	2850	1820	1170	1200	1721.25
4	Pasuruan	1340	7760	7350	4640	5070	13520	3000	11990	6833.75
5	Sidoarjo	7160	1980	4660	920	4930	4820	4060	3510	4005
6	Tuban	3600	2820	9240	2300	60	1740	20	70	2481.25
7	Kota Surabaya	2140	2380	2610	4700	12980	4990	8270	9210	5910
	Rata-rata	2519	2826	4281	4790	4856	5309	3487	4251	4039.82

Sumber: DPM PTSP Provinsi Jawa Timur, diolah 2021

Pada tabel 4.2 dapat dilihat perkembangan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri 7 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2011-2019, pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik, Pasuruan dan Kota Surabaya menjadi pilihan utama sebagai lokasi investasi. Realisasi investasi di tiga kabupaten/kota tersebut mencapai 68,21 persen dari total seluruh investasi di 7 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur, selanjutnya 31,79 persen sisanya merupakan

realisasi investasi dari Kabupaten Banyuwangi, Mojokerto, Sidoarjo dan Tuban.

Tabel 4.3

Realisasi Penanaman Modal Asing 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2011-2019 (Miliar Rupiah)

No	Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Banyuwangi	30	100	50	30	10	40	40	170	58.75
2	Gresik	550	4990	9130	4020	1610	6450	4440	1580	4096.25
3	Mojokerto	840	1750	2780	2510	2150	1730	2080	1620	1932.5
4	Pasuruan	2320	1940	3960	850	950	3930	1980	1950	2235
5	Sidoarjo	650	1750	1120	1630	1010	2330	1220	1070	1347.5
6	Tuban	70	20	90	1610	30	20	3	40	235.375
7	Kota Surabaya	1900	4530	900	530	5060	3760	2800	1410	2611.25
	Rata-rata	908.6	2154	2576	1597	1546	2609	1795	1120	1788.09

Sumber: DPM PTSP Provinsi Jawa Timur, diolah 2021

Selanjutnya perkembangan realisasi investasi penanaman modal asing selama tahun 2011 sampai 2019 7 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik, Mojokerto, Pasuruan dan Kota Surabaya menjadi lokasi pilihan investor asing untuk menanamkan modalnya. Realisasi investasi PMA dari keempat kabupaten/kota tersebut mencapai 86,89 persen dari total seluruh investasi di 7 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur, sedangkan tiga kabupaten lain yakni Banyuwangi, Sidoarjo dan Tuban mencapai sekitar 13,11 persen. Persebaran kegiatan investasi PMDN dan PMA yang tidak merata ini tentu akan menyebabkan

kesenjangan dalam hal pembangunan dan penyediaan lapangan kerja di tujuh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 4.4

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2011-2019 (Persen)

No	Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Banyuwangi	65.35	73.42	72.84	69.15	72.87	72.87	72.21	72.13	71.36
2	Gresik	63.65	63.07	67.6	63.66	64.69	68.04	67.29	65.83	65.48
3	Mojokerto	66.42	69.96	67.87	67.8	69.56	73.23	72.01	69.46	69.54
4	Pasuruan	70.88	70.22	70.72	70.91	67.7	66.61	69.77	68.82	69.45
5	Sidoarjo	70.2	66.63	67.37	67.94	67.49	64.54	64.89	66.98	67.01
6	Tuban	65.82	66.23	70.01	64	67.18	71.71	71.87	68.76	68.2
7	Kota Surabaya	61.77	66.14	67.86	66.56	66.1	66.36	67.27	68.76	66.35
	Rata-rata	66.3	67.95	69.18	67.15	67.94	69.05	69.33	68.68	68.2

Sumber: Badan Pusat Statistik (2011-2019), diolah 2021

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur seperti pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja regional tahun 2011-2019 berfluktuasi. Pada tahun 2011 terdapat tiga kabupaten yang memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja di atas rata-rata regional yaitu Kabupaten Mojokerto, Pasuruan dan Sidoarjo. Sedangkan empat kabupaten/kota lainnya berada di bawah rata-rata regional yaitu Kabupaten Banyuwangi, Gresik, Tuban dan Kota Surabaya. Rata-rata regional tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi adalah pada tahun 2018, di mana Kabupaten Banyuwangi, Mojokerto, Pasuruan dan Tuban merupakan kabupaten yang berada di atas rata-rata regional,

sedangkan tiga kabupaten/kota lainnya berada di bawah rata-rata regional. Pada tahun 2014 hingga tahun 2018 rata-rata regional tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kenaikan dari 67,15 persen menjadi 69,33 persen; selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 69,33 persen menjadi 68,68 persen. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kabupaten/kota yang tetap mampu meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerjanya, namun di sisi lain juga terdapat kabupaten/kota yang mengalami penurunan.

B. Analisis Data

Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Data panel memiliki struktur data yang observasinya meliputi unit sektor dan unit waktu. Sehingga heterogenitas dalam data panel tidak dapat dihindari baik antar sektor maupun antar waktu.² Dalam melakukan analisis pada data panel maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi model

Menyajikan tiga model, yaitu Estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

a. Estimasi model CEM atau *Pooled Least Square* (PLS). Model ini merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*.

Pendekatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu maupun unit individu, sehingga asumsi perilaku pada data tidak akan berubah pada

² Bayyina Zidni Falah, Mustafid, Sudarno "Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani" Jurnal Gaussian Vol. 5 No. 4, 2016, 611.

periode waktu tertentu. Metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

- b. Estimasi model FEM. Model ini menjelaskan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek dapat diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat dilihat dengan menerapkan teknik variabel *dummy*. Model ini menggunakan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.
- c. Estimasi model REM. Model REM menjelaskan kemungkinan adanya keterhubungan dari variabel gangguan antar waktu serta antar individu. Pada model ini digunakan teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

2. Memilih model

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah metode yang digunakan untuk memilih antara model CEM dan FEM. Dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	120.886581	(6,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.889831	6	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji chow nilai prob. *Cross-section Chi-square* adalah $0,00 < 0,05$ (nilai α). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Setelah dilakukan uji chow model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji Hausman, di mana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Hipotesis dalam uji Hausmann adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak, dan model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

Tabel 4.6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.464616	3	0.6905

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* adalah sebesar $0,6905 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang sesuai adalah *Random Effect Model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*, dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Common Effect*

Model *Random Effect* terpilih, jika nilai *Both (Breusch-Pagan)* $< 0,05$. Model *Common Effect* terpilih, jika nilai *Both (Breusch-Pagan)* $> 0,05$.

Tabel 4.7

Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	138.1933 (0.0000)	1.957530 (0.1618)	140.1508 (0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Both (Breusch-Pagan)* adalah sebesar $0,00 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga *Random Effect Model* adalah model yang paling sesuai.

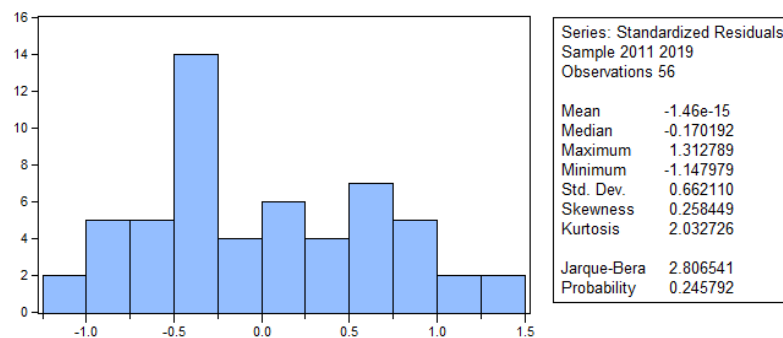
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian nilai residualnya berdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4.8

Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,245792. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai α (0,05), maka nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah $0,245792 > 0,05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

X1	1.000000	0.645226	-0.286459
X2	0.645226	1.000000	-0.403000
X3	-0.286459	-0.403000	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 9*

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel bebas pada penelitian. Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Correlation* antara variabel bebas (X1, X2, X3) < 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi autokorelasi digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.309716	Prob. F(2,42)	0.7353
Obs*R-squared	0.697633	Prob. Chi-Square(2)	0.7055

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.10 nilai Probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared adalah sebesar $0,7055 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.634336	Prob. F(9,46)	0.7618
Obs*R-squared	6.182774	Prob. Chi-Square(9)	0.7215
Scaled explained SS	3.158422	Prob. Chi-Square(9)	0.9577

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 9*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model terdapat kasus heteroskedastisitas, dalam penelitian ini untuk mengetahui gejala heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Jika *Obs*R-square* menunjukkan nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-square* adalah sebesar $0,7215 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki kasus heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12

Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-77332.64	111562.8	-0.693176	0.4913
X1	2.886151	1.133129	2.547062	0.0139
X2	-1.584177	2.496247	-0.634623	0.5285
X3	2533.463	1502.384	1.686295	0.0977

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 9*

- a. Dalam menganalisis pengaruh investasi dalam negeri (X1), investasi asing (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil estimasi (tabel 4.12), maka model ekonometrika yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$PE = -77332,64 + 2,886151 X_1 - 1,584177 X_2 + 2533,463 X_3 + \varepsilon$$

Dari regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar -77332,64, hal ini berarti bahwa tanpa adanya perubahan variabel investasi dalam negeri, investasi asing dan tenaga kerja, maka akan terjadi perubahan dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebesar -77332,64.

- b. Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari X1 sebesar 2,886151 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0139. Nilai koefisien dari variabel investasi dalam negeri bernilai positif

- menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan pada tingkat investasi dalam negeri maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Nilai probabilitas X_1 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis pertama diterima yakni variabel X_1 (investasi pemerintah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Nilai koefisien X_2 sebesar $-1,584177$ dan nilai probabilitasnya adalah sebesar $0,5285$. Koefisien variabel investasi asing bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada tingkat investasi asing maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Nilai probabilitas $0,5285 > 0,05$ maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak atau variabel X_2 (investasi asing) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Selanjutnya variabel X_3 memiliki nilai koefisien sebesar $2533,463$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0977$. Nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan mengakibatkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Nilai probabilitas $0,0977 > 0,05$ maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, atau variabel X_3 (tenaga kerja) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Simultan

Tabel 4.13
Uji Simultan

F-statistic	Prob (F-statistic)
3,208383	0,030456

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,030456 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau secara simultan variabel investasi dalam negeri, investasi asing dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dalam hal ini pengaruh nilai variabel Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,107507 yang artinya variabel independen Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 11% sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi, variabel investasi dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) di 7 Kabupaten/Kota tersebut pada tahun 2011-2019 menunjukkan nilai koefisien yang bertanda positif yaitu sebesar 2,886151. Hal ini berarti bahwa jika penanaman modal dalam negeri (PMDN) mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur juga akan mengalami kenaikan.

Dari hasil perhitungan *t-statistic* diperoleh probabilitas untuk variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 0,0139, karena nilai probabilitasnya $0,0139 < \alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga hipotesis penelitian pertama dalam penelitian ini diterima atau investasi dalam negeri (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) ini juga memiliki peran penting dalam upaya untuk melaksanakan pembangunan daerah sehingga mampu mendorong perkembangan struktur ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bonaraja Purba, dengan judul Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera

yang menyatakan bahwa Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.³

2. Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi, variabel investasi asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) atau investasi asing di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2019 menunjukkan nilai koefisien sebesar $-1,584177$.

Selanjutnya dari hasil perhitungan t-statistik diperoleh nilai probabilitas untuk variabel investasi asing (X2) sebesar 0,5285, karena nilai probabilitasnya $0,5285 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau variabel investasi asing (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi asing (X2) tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Salah satu penyebab dari menurunnya minat investor asing untuk berinvestasi adalah karena kurang optimalnya pemerintah daerah dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya, baik dari segi politik maupun kebijakan-kebijakan yang menunjang perkembangan investasi tersebut. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu

³ Bonaraja Purba, "Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia" Jurnal Humaniora Vol. 4 (2020)

yang dilakukan oleh Kuswati Indra Rahayu dkk yang menyatakan bahwa investasi swasta tidak berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.⁴

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

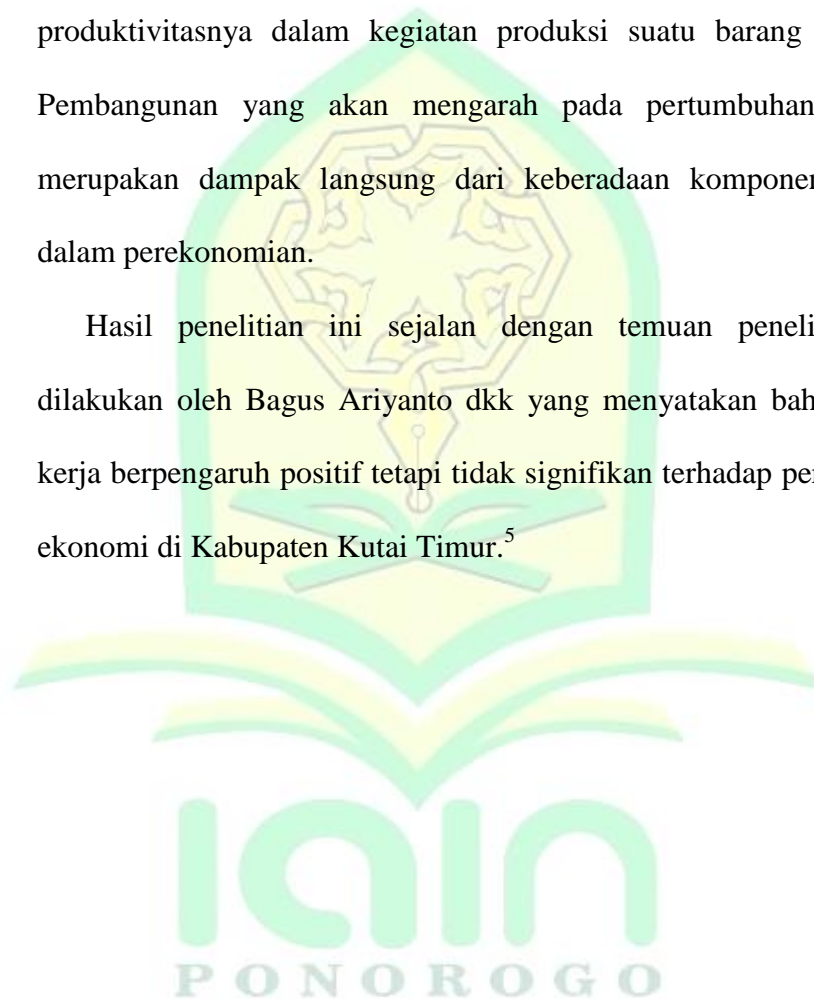
Berdasarkan hasil estimasi, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa tenaga kerja di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2019 memiliki nilai koefisien yang bertanda positif yaitu sebesar 2533,463.

Dari hasil perhitungan t-statistik diperoleh nilai probabilitas untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 0,0977, karena nilai probabilitasnya $0,0977 > \alpha = 5\%$ atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, sehingga dalam penelitian ini H_0 diterima atau variabel tenaga kerja (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti jika tenaga kerja bertambah maka pertumbuhan ekonomi semakin bertambah dan dapat menimbulkan pengangguran, karena tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur bukan hanya berasal dari Provinsi Jawa Timur melainkan berasal dari luar Provinsi Jawa Timur sehingga tidak dapat menaikkan pertumbuhan

⁴ Kuswati Indra Rahayu, Michael dan Siti Amalia, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi serta Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi" Inovasi Vol. 13 (2017).

ekonomi secara signifikan serta tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur masih belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang digolongkan ke dalam beberapa sektor perekonomian merupakan sumber daya manusia yang akan menggerakkan perekonomian daerah dengan produktivitasnya dalam kegiatan produksi suatu barang atau jasa. Pembangunan yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi merupakan dampak langsung dari keberadaan komponen manusia dalam perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Ariyanto dkk yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur.⁵



⁵ Bagus Ariyanto, Fitriadi dan Akhmad Noor, “Pengaruh Investasi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja terhadap PDRB pada Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur” Forum Ekonomi Vol. 19 (2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh investasi dalam negeri, investasi asing dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien dari X1 sebesar 2,886151 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0139. Nilai koefisien dari variabel investasi pemerintah bernilai positif menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan pada tingkat investasi dalam negeri maka akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai probabilitas $0,0139 < 0,05$, maka variabel investasi dalam negeri (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien X2 sebesar -1,584177 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,5285. Koefisien variabel investasi asing bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada tingkat investasi asing maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Nilai probabilitas $0,5285 > 0,05$, maka variabel investasi asing (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi (Y), sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 2533,463 dan nilai probabilitas sebesar 0,0977. Nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan mengakibatkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Nilai probabilitas $0,0977 > 0,05$, maka variabel tenaga kerja (X3) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Provinsi di Jawa Timur terkait dengan pertumbuhan ekonomi agar berupaya untuk menggandeng para investor dalam negeri agar lebih tertarik menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Timur sehingga dengan masuknya modal yang lebih besar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya diharapkan pemerintah agar lebih memperbaiki iklim investasi asing, meningkatkan daya saing industri dan diharapkan pula pemerintah dapat memperluas kesempatan kerja bagi para tenaga kerja dan memberikan wadah bagi tenaga kerja untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta untuk meningkatkan

kualitas tenaga kerja, semakin banyak dan baik sumber daya manusia yang dimiliki maka kegiatan produksi barang maupun jasa juga akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi daerah dapat tercapai.

2. Kepada peneliti selanjutnya, agar menambahkan variabel-variabel lain dalam meneliti permasalahan pertumbuhan ekonomi sehingga mampu menjelaskan secara teoritis permasalahan pertumbuhan ekonomi lebih baik lagi dari penelitian ini. Peneliti juga dapat menambah tahun atau jumlah lokasi penelitian yang akan diuji, sehingga dapat melihat *trend* data pada runtun waktu terbaru dan lokasi penelitian lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Sochrul R. Dyah W. Sari, Rahmat A. Setianto, Martha R. Primanti. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ariefianto, Moch Doddy. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Arsyad, L. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Bawono, Anton. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.
- Djalal, Nacrowhi. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: PT Roja GrafindoPersada, 2002.
- Dornbusch, Rudiger & Fischer, Stanley. *Makroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometri Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004.
- Gujarati, N. Damodar. *Essentials Of Econometrics Jilid I*, Terjemahan Julius A Mulyadi Dan Yelvi Andri. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.
- Kusumosuwidho, Sisdjiatmo. *Angkatan Kerja Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LDFE-UI.
- Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2016.
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Tambunan, Tulus. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia, 2009.
- Agustini, Yetty & Kurniasih, Erni Panca. *“Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan*

- Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*” Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 6 (2017).
- Agustini, Yetty & Kurniasih, Erni Panca. “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat” Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 6 (2017).
- Ariyanto, Bagus & Fitriadi dan Noor, Akhmad. “Pengaruh Investasi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja terhadap PDRB pada Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur” Forum Ekonomi Vol. 19 (2017).
- Falah, Bayyina Zidni, Mustafid & Sudarno. “Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani” Jurnal Gaussian Vol. 5 No.4 (2016).
- Hellen & Mintarti, Sri, dan Fitriadi. “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja” Inovasi Vol. 13 (2017).
- Lestari, Diana. “Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja,” dalam Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 8 (2016).
- Masiku Yakin & Wijaya, Adi dan Rochaida, Eny. “Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat” Forum Ekonomi Vol. 19 (2017).
- Purba, Bonaraja. “Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia” Jurnal Humaniora Vol. 4 (2020).
- Rahayu, Kuswati Indra & Michael dan Amalia, Siti. “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi serta Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi” Inovasi Vol. 13 (2017).
- Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab I ayat 2
Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal

<https://jatim.bps.go.id/>